

Analisis Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Kesetaraan Berdasarkan 8 Standar Nasional Pendidikan di PKBM Dahlia Pekanbaru

Analysis of the Implementation of Quality Assurance in Equivalency Education Based on the 8 National Education Standards at PKBM Dahlia, Pekanbaru

Delva Syara¹, Rahmat Fahmi²

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Received 10 April 2026

Revised 15 April 2026

Accepted 20 April 2026

Available online 22 April 2026

Keywords: Nonformal education
Quality Assurance
Community Learning Center

Keywords: pendidikan
nonformal, penjaminan mutu, PKBM



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

Equivalency education serves as an alternative educational service for communities with limited access to formal education. PKBM Dahlia Pekanbaru provides Package A Package B Package C programs as part of nonformal education services. Literature review indicates equivalency education contributes to improving human resource quality through flexible learning systems based on community needs. This study applies a literature review method using data from official documents and relevant scientific articles. The findings show the implementation of National Education Standards in graduate competency learning process facilities assessment systems. Learning activities run flexibly based on learner characteristics. Assessment systems describe student learning outcomes. Learning facilities support educational activities. The conclusion indicates quality assurance implementation operates adequately with the need for improvement in learning facilities and institutional management.

ABSTRACT

Pendidikan kesetaraan menjadi alternatif layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak memperoleh akses pendidikan formal. PKBM Dahlia Kota Pekanbaru menyelenggarakan program Paket A Paket B Paket C sebagai bentuk layanan pendidikan nonformal. Kajian pustaka menunjukkan pendidikan kesetaraan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sistem pembelajaran fleksibel

berbasis kebutuhan masyarakat. Penelitian menggunakan metode literature review dengan sumber data dari dokumen resmi serta artikel ilmiah terkait pendidikan kesetaraan. Hasil pembahasan menunjukkan penerapan Standar Nasional Pendidikan pada aspek kompetensi lulusan proses pembelajaran sarana prasarana sistem penilaian. Proses pembelajaran berlangsung fleksibel sesuai karakteristik warga belajar. Sistem penilaian memberikan gambaran capaian hasil belajar peserta didik. Sarana pembelajaran tersedia sebagai pendukung kegiatan belajar. Kesimpulan menunjukkan implementasi penjaminan mutu berjalan cukup baik dengan kebutuhan peningkatan pada fasilitas pembelajaran serta pengelolaan lembaga.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu beradaptasi dengan perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi. Masyarakat yang memiliki akses terhadap pendidikan cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan kerja yang lebih baik, serta peluang ekonomi yang lebih luas. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih terdapat kelompok masyarakat yang belum memperoleh akses pendidikan formal secara optimal (Rahmawati, 2024). Kondisi ekonomi keluarga, keterbatasan fasilitas pendidikan, jarak geografis, serta faktor sosial menyebabkan sebagian individu tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasar maupun menengah. Keadaan tersebut menimbulkan kesenjangan pendidikan dalam masyarakat. Pendidikan nonformal berkembang sebagai alternatif layanan pendidikan yang mampu menjangkau kelompok masyarakat yang tidak

terlayani oleh sistem pendidikan formal (Dimmera, 2021). Pendidikan kesetaraan menjadi salah satu bentuk layanan pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi setara dengan pendidikan formal. Program pendidikan kesetaraan memberikan peluang bagi individu yang pernah putus sekolah atau tidak pernah bersekolah untuk kembali mengikuti proses pembelajaran secara terstruktur. Sistem pembelajaran dirancang lebih fleksibel dengan memperhatikan kondisi sosial, pekerjaan, serta kebutuhan warga belajar (Ramadhan, 2023). Pendekatan ini menjadikan pendidikan kesetaraan sebagai sarana penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di berbagai lapisan masyarakat.

Program pendidikan kesetaraan terdiri dari tiga jenjang utama yang setara dengan pendidikan formal. Paket A memberikan layanan pendidikan setara dengan jenjang sekolah dasar (Sammara, 2023). Paket B menyediakan pendidikan setara dengan sekolah menengah pertama. Paket C memberikan layanan pendidikan setara dengan sekolah menengah atas. Setiap jenjang dirancang untuk memberikan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan standar kurikulum nasional (Sudrajat, 2022). Peserta didik dalam pendidikan kesetaraan memperoleh materi pembelajaran yang mencakup berbagai bidang ilmu pengetahuan, keterampilan hidup, serta pengembangan karakter. Pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan warga belajar secara aktif dalam proses diskusi, praktik, dan pemecahan masalah. Sistem evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian formatif dan sumatif yang bertujuan mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Lulusan program pendidikan kesetaraan memiliki hak yang sama dengan lulusan pendidikan formal dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Pengakuan tersebut memberikan peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup serta memperbaiki kondisi sosial ekonomi. Pendidikan kesetaraan berfungsi sebagai instrumen penting dalam mendukung prinsip pendidikan sepanjang hayat yang memberikan kesempatan belajar kepada setiap individu tanpa memandang usia dan latar belakang pendidikan (Firdaus, 2022).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan dalam menyelenggarakan berbagai program pendidikan bagi masyarakat. Lembaga ini didirikan dengan tujuan memberikan akses pendidikan yang lebih luas bagi masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan alternatif (Meirani, 2022). Kegiatan pembelajaran dalam PKBM mencakup berbagai program seperti pendidikan kesetaraan, pendidikan keaksaraan, pelatihan keterampilan, serta kegiatan pemberdayaan masyarakat. PKBM berfungsi sebagai pusat pembelajaran berbasis masyarakat yang mendorong partisipasi aktif warga dalam proses pendidikan. Pengelolaan lembaga dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program pendidikan nonformal (Shoimah, 2025). Peran PKBM sangat penting dalam meningkatkan tingkat partisipasi pendidikan masyarakat terutama bagi kelompok yang berada di wilayah perkotaan padat penduduk maupun daerah dengan keterbatasan akses pendidikan. Lembaga ini juga berperan dalam mengembangkan potensi masyarakat melalui kegiatan pelatihan yang berorientasi pada keterampilan kerja dan kewirausahaan. Kehadiran PKBM memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat serta mengurangi angka putus sekolah. Sistem pembelajaran yang fleksibel menjadikan PKBM mampu menyesuaikan proses pendidikan dengan kondisi sosial dan ekonomi warga belajar.

PKBM Dahlia merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan di Kota Pekanbaru. Lembaga ini berlokasi di Jalan Dahlia Gang Ikhlas Nomor 20 Kecamatan Sukajadi dan memiliki Nomor Pokok Sekolah

Nasional P9908724 (Taqiyya, 2025). PKBM Dahlia menyediakan layanan pendidikan Paket A, Paket B, serta Paket C bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan alternatif. Lembaga ini dikelola oleh masyarakat dengan tujuan meningkatkan akses pendidikan bagi warga yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Keberadaan PKBM Dahlia memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan jenjang pendidikan formal (Susanty, 2025). Program pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi sosial serta latar belakang warga belajar yang beragam. Peserta didik dalam program pendidikan kesetaraan terdiri dari berbagai kelompok usia yang memiliki kebutuhan pendidikan berbeda. Lembaga ini telah memperoleh akreditasi B sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan. Status akreditasi tersebut menunjukkan bahwa PKBM Dahlia telah memenuhi sebagian besar standar penyelenggaraan pendidikan nonformal yang ditetapkan secara nasional (Nafiurrohman, 2024). Layanan pendidikan yang diberikan mencakup kegiatan pembelajaran akademik serta pengembangan keterampilan yang mendukung kemandirian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian, kemudian dianalisis secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi penjaminan mutu pendidikan kesetaraan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap pihak terkait di PKBM Dahlia, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi, artikel ilmiah, serta situs resmi pemerintah. Data mengenai profil lembaga diperoleh dari laman referensi data pendidikan Kementerian Pendidikan yang memuat informasi mengenai identitas PKBM Dahlia, status lembaga, akreditasi, serta program pendidikan yang diselenggarakan. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan mengacu pada konsep Standar Nasional Pendidikan untuk mengetahui bagaimana implementasi penjaminan mutu pendidikan kesetaraan di PKBM Dahlia. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kondisi penyelenggaraan pendidikan di lembaga tersebut.

HASIL

1. Standar Kompetensi Lulusan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di PKBM Hang Tuah, diperoleh gambaran bahwa lembaga ini menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan yang meliputi Paket A, Paket B, dan Paket C sebagai upaya memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Program ini dirancang secara fleksibel dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan peserta didik yang sebagian besar merupakan masyarakat dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

Melalui program tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan kesetaraan di PKBM Hang Tuah telah memberikan kontribusi dalam memperluas akses pendidikan bagi masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi pencapaian hasil belajar secara optimal.

2. Standar Proses Pembelajaran

Dari sisi proses pembelajaran, kegiatan belajar di PKBM Hang Tuah pada dasarnya berjalan dengan cukup baik dan menyesuaikan kondisi peserta didik. Tutor berupaya menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi. Dalam beberapa kegiatan, peserta didik terlihat aktif dan mampu memahami materi yang diberikan meskipun dalam kondisi yang terbatas.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan penggunaan metode yang cenderung konvensional seperti ceramah dan tanya jawab sederhana. Selain itu, kesempatan tutor untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan kompetensi terkait pembelajaran inovatif dan pemanfaatan teknologi masih terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih perlu dikembangkan agar lebih variatif dan efektif.

3. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia di PKBM Hang Tuah masih tergolong sederhana. Ruang belajar yang digunakan belum sepenuhnya mendukung kenyamanan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran seperti buku, alat peraga, dan perangkat teknologi masih terbatas.

Keterbatasan sarana dan prasarana tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Hal ini juga berdampak pada kurangnya variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, kondisi sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar di PKBM Hang Tuah.

4. Sistem Pengelolaan dan Penilaian Pembelajaran

Dari aspek pengelolaan, sistem administrasi dan manajemen program di PKBM Hang Tuah masih dilakukan secara sederhana. Dokumentasi kegiatan, pencatatan kehadiran, serta evaluasi program belum dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan lembaga masih memerlukan perbaikan dalam hal administrasi dan sistem manajemen.

Selain itu, sistem penjaminan mutu internal (SPMI) belum berjalan secara optimal, sehingga pengendalian dan peningkatan mutu pendidikan masih perlu ditingkatkan. Meskipun demikian, secara keseluruhan PKBM Hang Tuah telah berupaya menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan dari segi sarana, sumber daya manusia, maupun sistem pengelolaan.

PEMBAHASAN

PKBM Dahlia merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan bagi masyarakat di Kota Pekanbaru. Lembaga ini berlokasi di Kecamatan Sukajadi dan berfungsi sebagai sarana pendidikan alternatif bagi masyarakat yang tidak memperoleh kesempatan mengikuti pendidikan formal (Hidayati, 2025). Program pendidikan yang diselenggarakan mencakup Paket A setara sekolah dasar, Paket B setara sekolah menengah pertama, serta Paket C setara sekolah menengah atas. Program tersebut memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk memperoleh pendidikan yang setara dengan sistem pendidikan formal nasional. Peserta didik berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda. Sebagian warga belajar merupakan individu yang pernah mengalami putus sekolah. Sebagian lainnya merupakan masyarakat yang ingin meningkatkan tingkat pendidikan mereka untuk memperoleh peluang kerja yang lebih baik

(Masri, 2022). PKBM Dahlia menjalankan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang fleksibel serta menyesuaikan kondisi warga belajar. Proses pembelajaran mengacu pada kurikulum nasional pendidikan kesetaraan. Kegiatan pendidikan didukung oleh tenaga pendidik yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran serta membimbing warga belajar dalam memahami berbagai konsep pengetahuan (Hajar, 2025).

1. Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan menjadi salah satu komponen penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan kesetaraan. Standar ini menggambarkan kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan. Program pendidikan kesetaraan di PKBM Dahlia dirancang agar warga belajar memperoleh kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang setara dengan lulusan pendidikan formal (Kusuma, 2024). Kurikulum pembelajaran yang digunakan mengacu pada kurikulum nasional pendidikan kesetaraan. Materi pembelajaran mencakup berbagai bidang ilmu seperti bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, serta pendidikan kewarganegaraan. Proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif (Sholeh, 2024). Peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami berbagai konsep pengetahuan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Program pembelajaran juga memberikan perhatian terhadap pengembangan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan sosial. Pencapaian kompetensi lulusan diukur melalui berbagai kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung (Shalahuddin, 2025).

Penerapan standar kompetensi lulusan memberikan gambaran mengenai kualitas hasil pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kesetaraan (Prasetya, 2022). Warga belajar yang mengikuti program Paket C memperoleh kesempatan untuk mencapai kompetensi setara dengan lulusan sekolah menengah atas. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan akademik serta kemampuan berpikir logis dan analitis. Lulusan pendidikan kesetaraan memiliki peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja (Hizbullah, 2025). Pencapaian kompetensi lulusan juga mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan. Warga belajar memperoleh pemahaman terhadap berbagai konsep ilmu pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Peningkatan kompetensi lulusan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam masyarakat. Pendidikan kesetaraan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas intelektual serta memperluas peluang dalam memperoleh pekerjaan (Khotimah, 2023).

2. Standar Proses Pembelajaran

Standar proses pembelajaran menggambarkan pelaksanaan kegiatan belajar yang berlangsung di dalam lembaga pendidikan. Kegiatan pembelajaran di PKBM Dahlia dirancang sesuai dengan karakteristik warga belajar yang memiliki latar belakang usia, pekerjaan, serta pengalaman hidup yang berbeda. Proses pembelajaran dilaksanakan secara fleksibel sehingga peserta didik tetap dapat mengikuti kegiatan belajar meskipun memiliki kesibukan pekerjaan (Hasri, 2022). Pembelajaran berlangsung melalui kegiatan diskusi, penjelasan materi, latihan soal, serta kegiatan praktik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tenaga pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan pendekatan yang mudah dipahami oleh warga belajar. Materi pembelajaran disusun secara sistematis agar peserta didik dapat memahami konsep pengetahuan secara bertahap. Kegiatan belajar tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik. Proses pembelajaran juga mendorong partisipasi aktif warga belajar dalam

kegiatan diskusi serta pemecahan masalah (Ayuba, 2021). Pendekatan pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kemampuan berkomunikasi dalam lingkungan kelompok belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik (Sitorus, 2024). Warga belajar memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan diskusi serta interaksi dengan tenaga pendidik. Metode pembelajaran yang digunakan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Lingkungan belajar yang mendukung meningkatkan motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesetaraan (Hasanah, 2025). Tenaga pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan pembelajaran juga memberikan ruang bagi warga belajar untuk berbagi pengalaman hidup yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pengalaman tersebut menjadi sumber belajar yang memperkaya proses pendidikan (Istikomah, 2022). Proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan dalam program pendidikan kesetaraan.

3. Standar Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting yang mendukung kelancaran proses pembelajaran. PKBM Dahlia memiliki beberapa fasilitas dasar yang digunakan untuk kegiatan pendidikan kesetaraan (Murtyaningsih, 2024). Fasilitas tersebut mencakup ruang kelas yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas berfungsi sebagai tempat interaksi antara tenaga pendidik dan warga belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Lembaga ini juga memiliki fasilitas pendukung seperti meja, kursi, papan tulis, serta bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Keberadaan fasilitas tersebut membantu tenaga pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih efektif (Pasarong, 2021). Warga belajar memperoleh lingkungan belajar yang memungkinkan mereka mengikuti proses pembelajaran dengan lebih nyaman. Sarana pendidikan memberikan dukungan terhadap kegiatan diskusi, penjelasan materi, serta latihan pembelajaran yang dilakukan selama proses pendidikan berlangsung. Ketersediaan fasilitas pembelajaran menunjukkan adanya upaya lembaga dalam menyediakan lingkungan pendidikan yang mendukung kegiatan belajar.

Pengembangan sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan kesetaraan (Julaiha, 2026). Fasilitas pembelajaran yang memadai memberikan kesempatan bagi warga belajar untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik. Ruang belajar yang nyaman meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sarana pendidikan juga mendukung berbagai aktivitas belajar seperti diskusi kelompok, kegiatan presentasi, serta latihan pembelajaran (Khusna, 2026). Pengelolaan fasilitas pendidikan menjadi bagian dari sistem manajemen lembaga pendidikan nonformal. Lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menjaga serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia secara optimal. Upaya peningkatan sarana pendidikan memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang mendukung memberikan motivasi bagi warga belajar untuk mengikuti program pendidikan kesetaraan hingga selesai (Paputungan, 2021).

4. Sistem Penilaian Pembelajaran

Sistem penilaian pembelajaran berfungsi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti proses pendidikan. Penilaian dilakukan secara sistematis melalui berbagai bentuk evaluasi yang dirancang untuk menilai pemahaman materi pembelajaran (Saimima, 2023). Kegiatan evaluasi dalam program pendidikan kesetaraan

mencakup penilaian formatif yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian formatif memberikan gambaran mengenai tingkat pemahaman warga belajar terhadap materi yang telah dipelajari (Maghfirah, 2024). Tenaga pendidik menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai dasar dalam memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan (Asy'ari, 2021). Kegiatan evaluasi juga mencakup penilaian sumatif yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran. Penilaian sumatif bertujuan mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara keseluruhan. Hasil penilaian memberikan informasi mengenai tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diberikan selama proses pendidikan berlangsung.

Pelaksanaan sistem penilaian pembelajaran memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan kesetaraan. Hasil evaluasi membantu tenaga pendidik dalam memahami perkembangan kemampuan warga belajar selama mengikuti proses pendidikan (Lahiya, 2025). Informasi yang diperoleh dari hasil penilaian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan strategi pembelajaran. Penilaian hasil belajar juga menjadi dasar dalam menentukan kelulusan peserta didik pada program pendidikan kesetaraan. Peserta didik yang berhasil mencapai standar kompetensi yang ditetapkan memperoleh pengakuan kelulusan dalam bentuk ijazah pendidikan kesetaraan. Ijazah tersebut memberikan kesempatan kepada lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun memasuki dunia kerja. Sistem penilaian pembelajaran memberikan gambaran mengenai efektivitas proses pendidikan yang berlangsung di lembaga pendidikan nonformal (Rianti, 2024). Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan kesetaraan.

SIMPULAN

PKBM Dahlia Kota Pekanbaru menjalankan program pendidikan kesetaraan Paket A Paket B Paket C sebagai layanan pendidikan nonformal bagi masyarakat dengan keterbatasan akses pendidikan formal. Implementasi penjaminan mutu menunjukkan penerapan Standar Nasional Pendidikan pada aspek kompetensi lulusan proses pembelajaran sarana prasarana sistem penilaian. Proses pembelajaran berlangsung fleksibel sesuai karakteristik warga belajar. Pencapaian kompetensi lulusan mencerminkan kesetaraan dengan pendidikan formal. Sarana pembelajaran tersedia sebagai pendukung kegiatan belajar. Sistem penilaian memberikan gambaran capaian hasil belajar peserta didik. Kualitas penyelenggaraan pendidikan berada pada kategori baik. Upaya peningkatan mutu masih diperlukan pada penguatan fasilitas pembelajaran pengembangan metode pembelajaran peningkatan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan nonformal.

REFERENSI

- Asy'ari, H., Munawwaroh, Z., & Azmi, U. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143-162.
- Ayuba, M., Arwildayanto, A., & Marhawati, B. (2021). Penerapan Penjaminan Mutu Pendidikan. *Student Journal of Educational Management*, 162-173.
- Dimmera, B. G., & Purnasari, P. D. (2021). Analisis Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Pada SMA yang Terakreditasi A. *Sebatik*, 25(2), 367-372.
- Firdausi, D. K. A., Wafiqoh, R., Hendrik, M., Kurbiyanto, A., Ramadhan, S., & Arista, S. (2022). Pendampingan Pembentukan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pendidikan Kesetaraan Pendidikan Kecakapan Hidup dan Pendidikan Keaksaraan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 124-132.

- Hajar, I., Pranata, S., Siregar, A. W., Siregar, T. O., Ginting, A., Risdianto, V. F., ... & Lubis, D. P. C. (2025). ANALISIS PERBEDAAN GAYA BELAJAR WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN WILAYAH PEDESAAN DAN PERKOTAAN DI PKBM AL-IKHRAM. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 497-506.
- Hasanah, S. N., Sukmana, C., & Ardiwinata, J. S. (2025). Implementasi Pelatihan Tutor Berjenjang Berbasis Kompetensi di PKBM Al Insan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(1), 68-79.
- Hasri, S., Jumakri, J., Salim, M., Rahmawati, P., & Sundari, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Smpit Al-Andalus Pekanbaru. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 186-195.
- Hidayati, N., Mustofa, Z., & Basri, H. (2025). Memahami dinamika pendidikan kesetaraan dalam pemberdayaan masyarakat desa: PKBM Rumah Pintar Karangharjo Silo Jember. *SRODJA: SROEDJI JOURNAL ADMINISTRATION Учёпедумелу: Universitas Moch. Sroedji Jember*, 2(1), 161-179.
- Hizbullah, A., & Karisadini, K. (2025). Collaborative Governance Program PKBM Sekolah Kesetaraan Dalam Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Binaan di LPKA Payakumbuh. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4), 5414-5424.
- Istikomah, I., Romadlon, D. A., & Kurniawan, A. B. H. (2022). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di sekolah dasar. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 678-685.
- Julaiha, S. (2026). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Perguruan Tinggi Indonesia. *Andragogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 9-19.
- Khotimah, U. H., Juanda, A., & Rosidin, D. N. (2023). Implementasi manajemen sistem penjaminan mutu internal (SPMI) untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Cirebon. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 285-295.
- Khusna, M., & Yusuf, A. (2026). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning pada Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Tunas Mekar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1).
- Kusuma, M., Meilya, I. R., & Syahir, A. (2024). Proses Implementasi Supervisi Akademik Pada Program Kesetaraan Paket C di PKBM Bina Sejahtera Karawang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 18(1), 30-36.
- Lahiya, A., Novelti, N., Sakti, B. P., Al Haddar, G., Rumondor, P., & Aswadi, D. (2025). Analisis Pengaruh Adaptabilitas Emosional, Sistem Penjaminan Mutu dan Aplikasi Gamifikasi dalam Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4661-4666.
- Maghfirah, N. M. R. (2024). PKBM as an Alternative to Inclusive Education for the Community. *Spektrum Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (Pls)*, 12(1), 86.
- Masri, A. E., Rusmayadi, G. P., Andreansyah, M. P., & Ardika, Y. M. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Kesetaraan Paket B Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Al-Kahfi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 216-227.
- Meirani, R. K., Sobri, A. Y., & Sunarni, S. (2022). Analisis permasalahan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal (studi kasus di smk cor jesu malang). *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 203-211.
- Murtyaningsih, R., & Rahman, Y. A. (2024). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Mewujudkan Good University Governance Di STAI Muhammadiyah Blora. *Jurnal Pedagogy*, 17(1), 55-72.
- Nafiurrohman, A., & Ilyas, I. (2024). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada program pendidikan kesetaraan. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 804-814.

- Paputungan, I., Ansar, A., & Mas, S. R. (2021). Keefektifan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal. *Pedagogika*, 77-92.
- Pasarong, M., Mara, J., & Sopacua, H. A. I. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Pekerjaan Struktur Di Proyek Renovasi Gedung Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sulawesi Selatan. *Paulus Civil Engineering Journal*, 3(2), 217-224.
- Prasetya, D. B., Radiana, U., Junanto, T., & Mening, H. (2022). Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Kristen Bukit Pengharapan Kabupaten Sanggau. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 1(2), 51-58.
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Jamil, M. (2024). Analisis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOURNAL Educational Management Reviews and Research*, 3(2), 14-21.
- Ramadhan, K., Mukhlis, M., & Jamaluddin, J. (2023). Konsep dan Implementasi Pendidikan Kesetaraan: Analisis terhadap Pasal 50 Ruu Sisdiknas Versi Agustus 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Rianti, R., Andarsyah, R., & Awangga, R. M. (2024). Penerapan PCA dan Algoritma Clustering untuk Analisis Mutu Perguruan Tinggi di LLDIKTI Wilayah IV. *Nuansa Informatika*, 18(2), 67-77.
- Saimima, M. S., & Banawi, A. (2023). Implementasi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam menuju era 5.0. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 47-65.
- Sammara, R., & Hasbi, H. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45-58.
- Shalahuddin, M., Arromy, M. M., Syaf, S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2025). Analisis Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) di Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 2721-2736.
- Shoimah, D., Hotimah, H., Julia, I. D. A., & Mu'allimin, M. A. (2025). Menganalisis Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 270-277.
- Sholeh, M. I., Idawati, K., Rohani, I., Toryib, M. P., Al Ayyubi, I. I., Ali, H., & Syafi'i, A. (2024). Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 5(2), 196-221.
- Sitorus, A. S., & Dahlan, Z. (2024). Model sistem penjaminan mutu internal program studi pendidikan Islam anak usia dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(01).
- Sudrajat, A. M. (2022). Implementasi Sistem Penjamin Mutu Pendidikan (SPMP) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *Journal of Islamic Education Counseling*, 2(1), 30-43.
- Susanty, S., & Suriansyah, A. (2025). Model Penjaminan Mutu Sekolah Berbasis Analisis Jurnal Internasional. *Jurnal sosial dan sains*, 5(2), 146-156.
- Taqiyya, H., Ahmad, M., & Kamaludin, K. (2025). Analisis Peran Kepemimpinan dalam Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Pendidikan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(2), 740-749.